BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research)*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat, (Wardhani, 2008: 1.4).

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, dimana siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan pembelajaran. Dalam setiap siklusnya PTK mengandung 4 kegiatan inti yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan berulang sampai perbaikan yang diharapkan tercapai,(Wardhani, 2007: 14). Dibawah ini gambar siklus penelitian tindakan kelas.

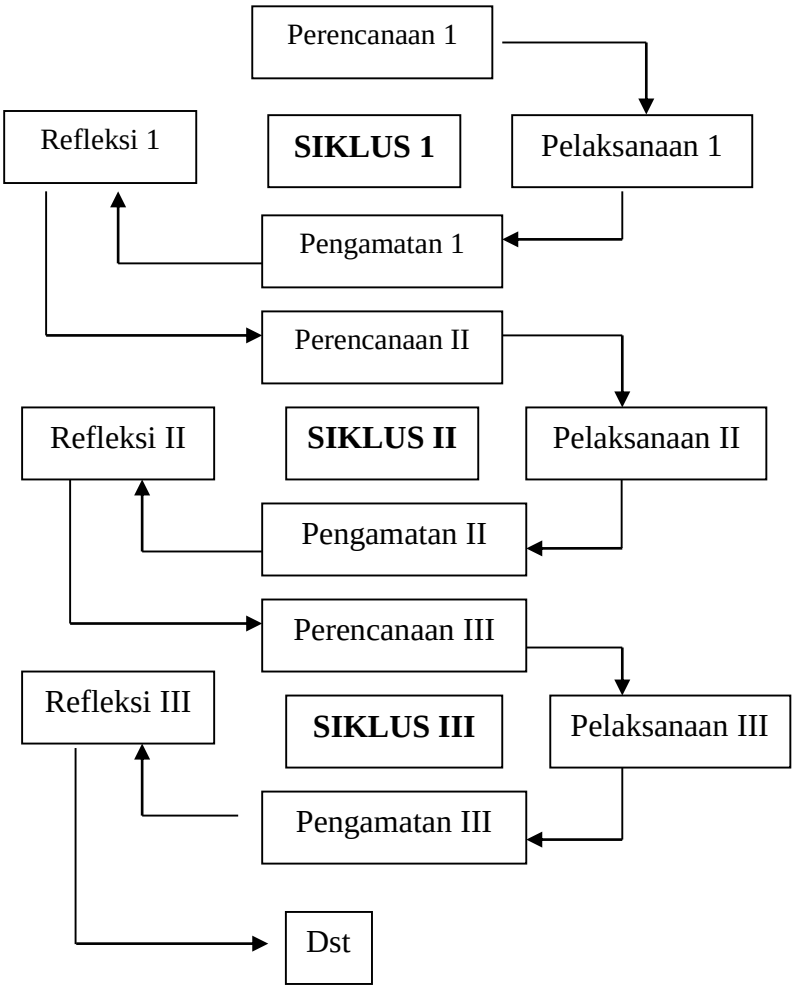

Gambar 1:Alur Penelitian Tindakan Kelas
(modifikasi dari Arikunto, 2004: 16)

B. Setting Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Metro Barat, 16 A Mulyosari, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012.

C. Subjek Tindakan Pembelajaran

Subjek penelitian dalam PTK ini adalah guru dan siswa kelas VA SD Negeri 1 Metro Barat yang berjumlah 24 orang siswa, terdiri dari 10 orang siswa orang laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

D. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar lebih mudah dalam membacanya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan alat sebagai berikut:

1. Lembar observasi aktivitas siswa dan kinerja guru, alat ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dan kinerja guru. Alat pengumpul data ini dirancang secara kolaborasi dengan guru kelas.
2. Tes hasil belajar siswa, yang digunakan adalah tes subjektif tertulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima materi yang telah disampaikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang paling penting yang harus dilakukan dengan hati-hati, karena pengumpulan data pada kegiatan penelitian sangat diperlukan, kemudian dalam kegiatan ini diperlukan suatu alat yang akurat, yang hasilnya dapat menentukan apa yang kita harapkan, antara lain hasil tersebut dapat menentukan mutu penelitian. Berhasil atau tidaknya penelitian dapat terlihat pada saat kegiatan ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes dan nontes.

a. Teknik tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa secara teoritis (ditinjau dari aspek kognitif yang dimiliki siswa) dengan cara mengerjakan soal tes.

b. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui ketrampilan siswa dalam menentukan sikap dan kemampuan mengiplementasikannya dalam kehidupan (ditinjau dari aspek afektif dan psikomotor) dengan cara memberikan tanda *checklist* pada lembar observasi yang telah disediakan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Wardani, dkk. (2007:2.31) analisis data dapat dilakukan secara bertahap, pertama menyeleksi dan mengelompokan, kedua dengan cara memaparkan tau mendeskripsikan data, dan terakhir menyimpulkan atau memberi makna. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang telah dicapai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya (indikator keberhasilan). Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

a. Analisis data kualitatif akan digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Nilai aktivitas dan guru kinerja guru dihitung dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \text{ X } 100\%$$

Keterangan:
NP = Persentase aktivitas yang dicari.
R = Skor yang diperoleh.
SM = Skor maksimum
100% = Bilangan tetap
(Modifikasi dariPurwanto, 2008: 102)

Kualifikasi persentase skor hasil observasi keaktifan belajar siswa dan kinerja guru yaitu (a) 80,01 % - 100 % (sangat tinggi), (b) 60,01 % - 80 % (tinggi),

(c) 40,01 % - 60,00 % (sedang), (d) 21,01 % - 40,00 % (rendah), dan (d) 0 % – 20 % (sangat rendah).

2. Analisis data kuantitatif akan digunakan untuk menganalisis data kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran.

   a. Nilai hasil belajar siswa secara individual diperoleh dengan rumus:

$$Nilai\ individu = \frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100$$

   b. Nilai persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum Siswa\ tuntas}{\sum Siswa}\ x\ 100\ \%$$

Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa secara klasikal dalam (%), yaitu ≥ 80% (sangat tinggi), 60-79% (tinggi), 40-59 (sedang), 20-39% (rendah), <20% (sangat rendah), (Adaptasi dari Aqib, 2009: 41).

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali namun dilaksanakan beberapa kali hingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), danrefleksi (*reflecting*), (Wardhani, 2007:2:4).

1. Siklus I

   a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahapan ini yang dilakukan adalah: (1) melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan; (2) merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; (3) menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan; (4) menyusun silabus; (5) membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP); (6) menyiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam eksperimen; dan (7) menyiapkan alat penilaian.

b. Tindakan (*acting*)

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mengelola proses pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran *problem solving*. Penerapannya mengacu pada RPP yang telah dibuat secara kolaboratif antara peneliti bersama dengan guru. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *problem solving* terdiri atas beberapa tahap, yaitu:

1) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang sesuatu yang berhubungan dengan materi “Penjajahan Belanda di Indonesia” , sebagai apersepsi untuk menggiring pemikiran dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2) Guru menempel sebuah gambar suatu peta kependudukan Belanda di Indonesia yang dimaksudkan untuk menstimulus pengetahuan siswa, disamping itu bilamana siswa melihat maka ingatan siswa akan sesuatu yang dilihat akan bertahan lebih lama di otaknya.
3) Guru menentukan masalah yang nantinya akan dipecahkan oleh siswa, dengan memajang gambar peta buta di papan tulis dan mengiringannya dengan pertanyaan-pertanyaan.

4) Kemudian siswa menganalisis masalah yang telah dikedepankan oleh guru, dengan berbagai sumber salah satunya dari atlas dan kemudian mencari penjelasan di buku cetak, namun tetap dalam bimbingan guru.
5) Siswa diminta untuk merumuskan hipotesis, yaitu dengan menarik kesimpulan sementara dengan pengetahuan yang telah diperolehnya
6) Setelah itu siswa diminta untuk mengumpulkan data, dengan guru memberikan selembaran yang berisikan sebuah tabel dan pertanyaan-pertanyaan yang mengiring siswa untuk memecahkan masalah. Kemudian siswa mencari sumber untuk mengisi selembaran tersebut.
7) Kemudian hipotesis yang telah dibuat akan diuji. Guru meminta siswa untuk menukarkan hasil pekerjaannya kepada rekannya yang lain, setelah itu guru bersama-sama dengan siswa memba-has apa yang telah dikerjakan oleh siswa.
8) Diakhir guru bersama-sama siswa menentukan kesimpulan.

c. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ketiga (pengamatan), peneliti mengamati kemudian mencatat semua kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dan digeneralisasi-kan agar diperoleh kesimpulan dari semua kekurangan dan kelebihan siklus yang telah dilaksanakan, sehingga dapat direfleksikan untuk siklus berikutnya.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahapan ini dimaksudkan untuk membahas sesuatu yang terjadi pada siklus pertama yang dilakukan oleh peneliti baik kelebihan maupun kekurangannya. Bila terdapat banyak kekurangan pada siklus ini tentunya akan

diadakan introspeksi dan perbaiakan pada pembelajaran di siklus kedua, serta membuat rencana perbaikan pada pelaksanaan siklus dua. Namun jika terdapat kelebihan akan menjadi acuan dan bahan pertimbangan pada siklus selanjutnya, dan hendaknya perlu dipertahankan pada pelaksanaan siklus selanjutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan siklus II ini kegiatannya sama dengan siklus sebelumnya. Perbedaannya ada pada pembuatan Rencana Perbaikan Pembelajaran yaitu pada materi pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang berdasarkan refleksi pada siklus I.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pada siklus II ini dilakukan tindakan atau perlakuan yang sama dengan siklus I berdasarkan rencana perbaikan pembelajaran hasil refleksi siklus sebelumnya.Pada siklus ini materi yang akan diajarkan mengenai "Pendudukan Jepang di Indonesia." Guru menggunakan peta ASEAN sebagai media pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran pada siklus ini adalah sebagai berikut :

1) Pertama-tama seperti biasa untu mengecek kesiapan siswa serta menggiring siswa untuk berfikir tentang materi yang akan diajarkan hendaknya perlu diadakan apersepsi oleh guru.
2) Kemudian guru memajang media yang digunakan untuk lebih mengkongkritkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.
3) Guru membagikan lembar kerja siswa.

4) Kemudian guru melemparkan pertanyaan-pertanyaan serta menyampaiakn pernyataan-pernyataan kepada siswa sehingga siswa dapat menentukan hipotesis terhadap materi.
5) Setelah itu siswa diminta memperhatikan penjelasan guru terhadap materi pembelajaran, siswa diminta untuk mencatat hal-hal yang penting dari penjelasan guru, sehingga mampu mengumpulkan data dari informasi yang telah disampaikan oleh guru.
6) Kemudian pengujian hipotesis, dilakukan dengan cara menukar pekerjaan siswa antar rekan sejawatnya. Kemudian si pengoreksi (siswa yang mengkoreksi pekerjaan rekannya) diminta untuk membenarkan atau menyalahkan hasil data yang telah diperoleh oleh rekannya. Jika banyak benar maka hipotesis yang dibuat dominan benar.
7) Diakhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.

c. Observasi (*observing*)

Peneliti mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa dan kinerja guru diamati dengan cara membubuhkan tanda *cheklist* pada lembar observasi. Kemudian hasil yang diperoleh digunakan untuk mengadakan perbaikan terhadap pembelajaran pada siklus selanjutnya agar menjadi lebih baik.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini juga masih sama seperti pada teknis dalam pelaksanaan siklus pertama. Hasil dalam siklus ini akan dijadikan acuan pada pelaksanaan siklus selanjutnya. Apabila masalah dalam PTK dirasa belum tuntas atau indikator belum tercapai maka PTK akan dilanjutkan pada siklus berikutnya

dengan membuat rencana tindakan baru agar menjadi lebih baik lagi. Namun, jika tujuan telah dicapai dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan maka siklus dalam PTK ini dihentikan.

H. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Pembelajaran dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila adanya adanya peningkatan aktivitas siswa secara klasikal pada setiap siklusnya, dan untuk peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal minimal mencapai 75 % (Depdiknas, 2008: 4), dan